BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pengaruh perbedaan antara metode penghapusan piutang menurut akuntansi dengan fiskal terhadap laba kena pajak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan menggunakan metode metode penyisihan (*Allowance Method*) dalam mencatat piutang tak tertagih. Penggunaan metode ini dipandang lebih aman dibandingkan dengan penghapusan piutang secara langsung, karena dengan metode ini perusahaan dapat mengakui kerugian atas piutang tak tertagih sebelum piutang tak tertagih itu benar-benar terjadi dengan membentuk cadangan kerugian piutang di setiap akhir periode untuk menaksir jumlah piutang yang sekiranya tidak dapat ditagih pada periode berikutnya. Apabila menggunakan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), walaupun dari segi praktis metode ini sederhana dan mudah digunakan, meskipun piutang umumnya tidak menjadi hilang nilainya pada suatu waktu yang dapat ditentukan tetapi secara teoritis mempunyai kekurangan karena biasanya tidak mencocokkan biaya dengan pendapatan pada periode bersangkutan, ataupun menghasilkan piutang yang ditetapkan pada estimasi nilai yang dapat direalisasikan di neraca. Akibatnya penggunaannya dipandang tidak memadai, kecuali bila jumlah yang tak tertagih tidak material.
2. Fiskal menggunakan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) dalam mencatat piutang tak tertagih sebagaimana telah diatur dalam pasal 6 ayat (1) huruf h Undang-undang No.7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.17 tahun 2000. Metode ini lebih mencerminkan laba yang sebenarnya, karena pencatatan atas piutang tak tertagih sesuai dengan besarnya beban piutang tak tertagih yang benar-benar terjadi dan bukan berdasarkan estimasi.
3. Perbedaan antara metode penghapusan piutang menurut fiskal dengan akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba kena pajak. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan secara statistik dengan data yang diolah dari tahun 2001 sampai dengan 2005 yang menunjukan hasil bahwa t_{hitung} menunjukkan angka yang lebih kecil daripada t_{tabel} (1,1368 < 3,1825), dan besar pengaruh perbedaan antara metode penghapusan piutang menurut fiskal dengan akuntansi terhadap laba kena pajak sebesar 30,11 %. Hal itu dapat disebabkan karena data *time-series* yang digunakan hanya 5 tahun dan juga banyak faktor-

faktor lain yang dapat mempengaruhi laba seperti: beban penyusutan aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, penyisihan penurunan nilai aktiva tetap, rugi selisih kurs atas kewajiban akuisisi bisnis, dan faktor-faktor lainnya sehingga perbedaan antara metode penghapusan piutang menurut fiskal dengan akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba kena pajak.

5.2 Saran

1. Untuk perusahaan sebaiknya menggunakan metode penyisihan (*allowance method*) karena dengan metode ini perusahaan dapat mengakui kerugian atas piutang tak tertagih sebelum piutang tak tertagih itu benar-benar terjadi dengan membentuk cadangan kerugian piutang di setiap akhir periode untuk menaksir jumlah piutang yang sekiranya tidak dapat ditagih pada periode berikutnya Pada saat pembentukan cadangan ini perusahaan mengakui adanya kerugian piutang sedangkan pada saat benar-benar terjadi piutang yang tidak tertagih (piutang harus dihapus) maka tidak lagi mengakui adanya kerugian piutang tetapi hanya menghapus piutang dan membebankannya ke rekening cadangan kerugian piutang yang telah dibentuk sebelumnya.
2. Untuk para peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan data historis yang lebih banyak jika ingin mendapatkan hasil yang lebih baik, dan akan lebih baik lagi jika menggunakan faktor-faktor lain selain perbedaan antara metode penghapusan piutang menurut fiskal dengan akuntansi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laba kena pajak serta penelitian dilakukan di perusahaan yang berbeda.